

**PERBANDINGAN MODEL VAK ( VISUALIZATION, AUDITORY,  
KINESTETIC) DAN MODEL AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY,  
REPETITION) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS IV**

Hardianti Karim<sup>1</sup>, Erwin Akib<sup>2</sup>, St. Aida Azis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar  
hardiantikarim2@gmail.com, erwin@unismuh.ac.id, [fkiiipida@gmail.com](mailto:fkiiipida@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the differences in the influence of the VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) learning model and the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model on students' poetry writing skills. This research is a quasi-experimental research with a nonequivalent multiple-group design. The research was conducted on fourth grade elementary school students in area 4 of Somba Opu District, Gowa Regency, South Sulawesi. Through the cluster random sampling technique, 58 Batangkaluku Elementary School students were selected to be the research sample. Data collection was carried out through test techniques and analyzed descriptively and inferentially through the independent sample t test. The results of the research show that there are differences in the influence of the VAK and AIR learning models on poetry writing skills. The VAK learning model has a more significant effect on improving poetry writing skills compared to the AIR model.*

*Keywords: VAK, AIR, Writing, Poetry*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent multiple-group*. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SD di wilayah 4 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Melalui teknik *cluster random sampling*, sebanyak 58 siswa SDN Batangkaluku terpilih menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial melalui *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran VAK dan AIR terhadap keterampilan menulis puisi. Model pembelajaran VAK lebih berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan model AIR.

Kata Kunci: VAK, AIR, Menulis, Puisi

**A. Pendahuluan**

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang

menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Rinawati dkk, 2020). Menulis merupakan sebuah proses

penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis di wujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut, Somadoyo menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang berkesinambungan karena akan dikembangkan disetiap jenjang pendidikan (Somadoyo, 2015).

Keterampilan menulis sebagai keterampilan dasar dalam berbahasa dianggap penting karena merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Selain itu keterampilan ini memiliki urgensi untuk dikembangkan karena merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif.

Salah satu kompetensi menulis di SD adalah menulis puisi. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang dapat mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, namun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh siswa

justru menulis terutama menulis puisi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu didesain sedemikian rupa agar siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulisnya tanpa merasa kesulitan menuangkan gagasan dan perasaannya. Salah satu upaya tersebut adalah mendesain pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan suatu upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif yaitu model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Model pembelajaran VAK merupakan gaya yang menggunakan tiga macam sensori dalam menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan gerak. Melalui model VAK pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan setiap siswa akan

terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam belajar (Rahmawati, 2018). Pada model pembelajaran VAK, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat melalui (visual), belajar dengan mendengar (auditory), dan belajar dengan gerak emosi (kinestetik) (Elisa, 2019).

Selain VAK, model pembelajaran lain yang dianggap efektif adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model ini dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi (Fadhillah, 2020).

Model pembelajaran AIR seperti ini dianggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan ketiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi,

argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* (berpikir) yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. *Repetition* yang berarti pengulangan agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Suherman (Riyayani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan model VAK memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dimana nilai rata-rata keterampilan menulis puisi setelah diterapkan model pembelajaran VAK mengalami peningkatan (Amalia, 2018). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safriani et al., 2022) model pembelajaran AIR efektif digunakan pada keterampilan menulis puisi siswa karena nilai rata-rata setelah menerapkan model AIR berada pada rentang nilai 86-95% dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membandingkan hasil kedua model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan menulis puisi siswa di

kelas IV wilayah 4 Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang mengalami masalah kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment* tipe *nonequivalent multiple-group design*. Untuk lebih jelasnya, desain *nonequivalent multiple-group* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Multiple-Group***

Kelas	Pretest	Treatment	Post-test	Sumber: (Sugiyono, 2018)
E1	O <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>	
E2	O <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>	

Keterangan:

- E1 : Kelas eksperimen 1
- E2 : Kelas eksperimen 2
- T1 : Treatment model VAK
- T2 : Treatment model AIR
- O1 : Nilai Pretest
- O2 : Nilai Pretest
- O3 : Nilai Posttest
- O4 : Nilai Posttest

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD wilayah 4 Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang berjumlah 423 siswa dari tujuh sekolah. Berikut data populasi disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2 Data Populasi Penelitian Sekolah Wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa**

No	Nama Sekolah	Kelas IV		Jumlah
		Rombel A	Rombel B	
1	SDI Batangkaluku	30	32	62
2	SDN Batangkaluku	29	29	58
3	SDN Tamarunang	30	30	60
4	SDN Cambaya	31	29	60
5	SDN Bontoramba	32	31	63
6	SDN Buttadidi	29	29	58
7	SDI Hasanuddin	30	32	62

Sumber: (Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, 2022)

Melalui teknik *cluster random sampling*, SDN Batangkaluku terpilih sebagai sampel penelitian yang terdiri atas 58 siswa. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian hasil tes dan dokumentasi. Pengumpulan data keterampilan menulis puisi siswa dilakukan melalui teknik tes yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t test*. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan apakah data terdistribusi normal dan homogen atau tidak.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model VAK

Penilaian keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen menggunakan model VAK. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel 3 dan 4.

**Tabel 3 Pretes Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen A**

Interval	Kategori	Pretest	
		F	%
85-100	Tinggi	-	-
75-84	Sedang	3	10,35
65-74	Rendah	4	13,80
0-64	Sangat Rendah	22	75,87
Rata-rata		59,86	
Kategori		Sangat Rendah	

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 22 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 75,87%, kemudian terdapat 4 orang siswa yang memiliki kategori rendah dengan presentase 13,80%, dan terdapat 3 orang siswa memiliki kategori sedang 3 orang dengan presentase 10,35%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki siswa pada saat *pretest* sebesar 59,86%,

sehingga memiliki kategori sangat rendah.

**Tabel 4 Posttes Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen A**

Interval	Kategori	Pretest	
		F	%
85-100	Tinggi	15	51,7
75-84	Sedang	11	37,94
65-74	Rendah	3	10,35
0-64	Sangat Rendah	-	-
Rata-rata		85,07	
Kategori		Tinggi	

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan pada tabel tersebut sesuai dengan interval nilai, terdapat 3 orang yang memiliki kategori rendah dengan presentasi 10,35%, kemudian terdapat 11 orang yang memiliki kategori sedang dengan presentase 37,94%, serta terdapat 15 orang siswa yang memiliki kategori tinggi dengan presentase 51,73%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki siswa pada saat *posttest* sebesar 85,41%, sehingga kategori yang dimiliki siswa kelas eksperimen A memiliki kategori tinggi.

#### 2. Deskripsi Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model AIR

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen B sebelum dilakukannya *posttest* peneliti terlebih dahulu melakukan

*pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sama halnya pada kelas eksperimen A. Berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen B pada tabel 5 dan 6.

**Tabel 5 *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen B**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
		F	%
85-100	Tinggi	-	-
75-84	Sedang	3	10,34
65-74	Rendah	7	24,14
0-64	Sangat Rendah	19	65,52
Rata-rata		62,69	
Kategori		Sangat Rendah	

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan data tersebut, bahwasanya terdapat 19 orang siswa dengan kategori sangat rendah dan memiliki nilai presentasi sebesar 65,52%, selanjutnya terdapat 7 orang siswa dengan kategori rendah dan memiliki nilai presentasi 24,14%, dan terdapat 3 orang siswa dengan kategori sedang dengan presentasi 10,34%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 62,69%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 6 *Posttes* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	
		F	%
85-100	Tinggi	1	3,45
75-84	Sedang	8	27,58
65-74	Rendah	9	31,04
0-64	Sangat Rendah	11	37,94
Rata-rata		69,38	
Kategori		Sedang	

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan data tersebut, bahwasanya terdapat 1 orang siswa dengan kategori tinggi dan memiliki nilai presentasi sebesar 3,45%, selanjutnya terdapat 8 orang siswa dengan kategori sedang dan memiliki nilai presentasi 27,58%, selanjutnya terdapat 9 orang siswa dengan kategori rendah 31,04% dan terdapat 11 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan presentasi 37,94%. Adapun nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 69,38%, sehingga nilai tersebut berada pada kategori rendah.

Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan menulis puisi siswa baik pada kelas eksperimen A maupun kelas eksperimen B. Berikut klasifikasi hasil uji *N-Gain*.

**Tabel 7 Klasifikasi Hasil Uji N Gain**

Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa		Kategori
	Eksperimen A	Eksperimen B	
<40	0	27	Rendah
40-55	7	2	Kurang
56-75	10	0	Sedang
>76	12	0	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis uji *N-Gain* di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen A pada

kategori sedang dan tinggi lebih besar dibandingkan kelas eksperimen B. Pada kelas eksperimen A peningkatan siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang sedangkan kelas eksperimen B tidak ada. Begitupula pada kategori tinggi yaitu pada kelas eksperimen A peningkatan kategori tinggi sebanyak 12 orang sedangkan di kelas B tidak ada. Sebaliknya, pada kategori peningkatan rendah di kelas B sebanyak 27 orang sedangkan di kelas eksperimen A tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan keterampilan menulis puisi siswa yang nampak signifikan adalah pada kelas eksperimen A yang menggunakan model VAK.

### **3.Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Dengan Menggunakan Model VAK dan Model AIR**

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model VAK dan AIR perlu dilakukan uji independent sample t test. Sebelum melakukan uji independent sample t test sebagai uji yang digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu hasil data pretest dan posttest harus

melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dengan teknik Shapiro-Wilk. Adapun hasil uji normalitas pretest dan posttest sebagai berikut:

<b>Tabel 8 Hasil Uji Normalitas</b>			
<b>Hasil Data</b>	<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig</b>
<i>Pretest kelas eksperimen A</i>	0,956	29	0,266
<i>Posttest kelas eksperimen A</i>	0,948	29	0,158
<i>Pretest kelas eksperimen B</i>	0,950	29	0,186
<i>Posttest kelas eksperimen B</i>	0,963	29	0,385

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen A dan B dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas dengan menggunakan teknik Shapiro-wilk. Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan bersamaan dengan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 24. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas</b>				
Hasil Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Puisi	,737	3	112	0,532

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Hasil uji homogenitas pada data keterampilan menulis puisi memiliki nilai signifikan sebesar 0,051, maka data tersebut dapat dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dapat dilakukan uji independent sample t test sebagai uji yang digunakan dalam uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa dengan menerapkan model VAK dan model AIR. Adapun hasil independent sample t test sebagai berikut:

**Tabel 10 Uji Independent Sampel T Test**

Hasil Data	F	T	df	Sig. (2-tailed)
Keterampilan Menulis Puisi	1.942	,169	56	0,00

Sumber: (Olah Data SPSS, 2022)

Berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji *Independent sample t test* dengan menggunakan SPSS versi 24, maka nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat

dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model VAK dan yang diajarkan dengan menggunakan model AIR.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model VAK berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa di SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa dibandingkan model AIR. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model VAK yakni berada pada 85,41% sedangkan nilai rata-rata dari model AIR yakni 69,38%. Sehingga model VAK adalah model yang tepat dalam melatih keterampilan menulis puisi khususnya siswa di kelas IV. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmawati (2021) model VAK merupakan model pembelajaran yang dinilai tepat untuk dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Menurut Amalia (2018) model pembelajaran VAK merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan

untuk mengembangkan kreativitas siswa seperti menulis puisi. Model pembelajaran ini menganggap pembelajaran kan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Pada awalnya guru melihat potensi yang dimiliki siswa. Ada siswa yang memiliki gaya belajar visual yang terinspirasi dari poster atau gambar, ada yang dominan gaya belajar auditory yang mengekspresikan diri mereka melalui diskusi dan suara yang didengarkan, da ada siswa yang dominan dengan menggunakan luapan perasaan, irama, dan kenyamanan fisik.

#### **D. Kesimpulan**

Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran VAK dan AIR terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Batangkaluku wilayah 4 kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Model pembelajaran VAK dianggap lebih baik daripada model AIR karena pengaruhnya lebih besar terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan penggunaan model VAK pada pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran menulis puisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Vak (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Dengan Model Picture And Picture Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Smam 8 Ciputat Nur. *PROSIDING*, 2(2621–6477), 351–358.
- Elisa, T. D., Hermita, N., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Dan Kinesthetic).Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 147 Pekanbaru. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 19-26
- Fadhillah, D. (2020). Metode Listening Team Dan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Dalam Pengajaran Menyimak Di Sekolah Dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2395>
- Nafiah, S. A (2017). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmawati, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 21-24.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education*

Journal: Journal Educational Research and Development, 4(2), 85-96.

Riyayani, L. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Pemahaman Ide Pokok Dalam Teks Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually and Repetition (AIR). *Journal on Education*, 3(01), 149–161.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.355>

Safriani, E., Rahmi, A., Pebriani, Y., & Panggilun, G. (2022). *Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Air ( Auditory , Intellectually , Repetition ) Efektivitas Model Pembelajaran*. 02(01), 28–36.

Somadayo, S. (2015). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.